

**KESESUAIAN SIKAP PASANGAN USIA SUBUR
TERHADAP METODE KONTRASEPSI
VASEKTOMI (STUDI KASUS DI KABUPATEN
PACITAN)**

Asasih Villasari, S.SiT¹, Yeni Utami²
(Prodi Kebidanan)
Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun

ABSTRAK

Hingga saat ini partisipasi laki-laki pada program KB masih sangat rendah bila dibandingkan dengan partisipasi perempuan. Secara Nasional Partisipasi laki-laki tidak sampai 2%. Tidak berbeda di Provinsi Jawa Timur tahun 2011, program KB kondom hanya mencapai sebanyak 1,5% dan MOP 0,4%. Pada tahun 2013 partisipasi KB laki-laki di Kabupaten Pacitan sebanyak 552 orang. Hal ini dikarenakan pada pasangan usia subur masih mengharuskan wanita yang berpartisipasi dalam program KB.

Penelitian ini merupakan Hibah Dosen Pemula yang dibiayai oleh DIPA Dikti Kemendiknas RI tahun 2015. Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan sikap pasangan usia subur terhadap penggunaan vasektomi. Tujuan khusus: mengidentifikasi sikap istri terhadap kontrasepsi vasektomi (MOP) di Desa Ketro Wonosidi Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan.

Mengidentifikasi sikap suami terhadap pemakaian kontrasepsi vasektomi (MOP) di Desa Ketro Wonosidi Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan.

Mengidentifikasi perbedaan sikap suami dan istri terhadap pemakaian kontrasepsi vasektomi (MOP) di Desa Ketro Wonosidi Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan.

Tempat penelitian di Ds.Ketro Wonosidi, Kec. Tulakan, Kab. Pacitan, Sampel pada penelitian adalah sebagian Pasangan Usia Subur yang memiliki anak 2-3, yang saat ini menggunakan alat kontrasepsi vasektomi di Ds.Ketro Wonosidi, Kec. Tulakan, Kab. Pacitan sebanyak 42 pasangan suami istri. Pengumpulan data dilakukan oleh mahasiswa Kebidanan yang sebelumnya telah dilatih untuk menggunakan instrumen penelitian. Sampai bulan Mei 2015 terkumpul 82 kuesioner dan ringkasan hasil penelitian sebagai berikut:

Berdasarkan data status demografi proporsi usia terbanyak pada suami adalah usia 41-50 tahun sebanyak 67% dan istri terbanyak pada usia 30-40 tahun sebesar 50%. Pendidikan terbanyak suami dan istri setingkat SD. Berdasarkan pekerjaan baik suami maupun istri sebagai tani. Sebagian besar pasangan usia subur memiliki anak sebanyak 3 anak dengan persentase 45%.

Secara umum sebagian besar suami bersikap negatif terhadap metode kontrasepsi vasektomi sejumlah 22 orang (52%). Sedangkan persepsi istri yang bersikap positif dan bersikap negatif terhadap metode kontrasepsi vasektomi adalah sama yaitu sebanyak 21 orang (50%).

Dari 42 pasangan usia subur (PUS) yang menggunakan alat kontrasepsi vasektomi yang suami dan istri bersikap positif ada 11 pasangan (26%), suami bersikap negatif dan istri bersikap positif ada 10 pasangan (24%), suami bersikap positif dan istri bersikap negatif ada 11 pasangan (26%) sedangkan suami dan istri sama-sama bersikap negatif ada 10 pasangan (24%).

Kata kunci : Sikap, pasangan subur, kontrasepsi vasektomi

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode kontrasepsi pria (MOP) disebut juga vasektomi yaitu dengan jalan memotong *vas deferens* sehingga saat ejakulasi tidak terdapat spermatozoa dalam cairan sperma. Hingga saat ini pengembangan metode kontrasepsi pria masih jauh tertinggal, hal ini disebabkan karena adanya hambatan-hambatan yang ditemukan antara lain kesulitan dalam memperoleh informasi tentang alat kontrasepsi, hambatan medis yang berupa ketersediaannya alat maupun ketersediaan tenaga kesehatan. Selain itu juga adanya rumor yang beredar di masyarakat mengenai alat kontrasepsi sehingga hal ini menjadi faktor penghambat dalam pengembangan metode kontrasepsi.

Masalah utama yang dihadapi saat ini adalah rendahnya partisipasi pria dalam pelaksanaan program keluarga berencana. Angka peserta KB di Indonesia hanya menunjukkan angka yang tinggi pada alat kontrasepsi yang digunakan pada wanita tidak pada pria. Berdasarkan hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007, pencapaian kondom 1,3% dan vasektomi 0,2%, sedangkan sasaran Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) meningkat menjadi 4,5%. Hal ini berbeda dengan negara-negara di luar negeri. Di beberapa negara seperti India, Bagladesh, Nepal, Malaysia dan negara Amerika latin, Jumlah pesertanya lebih banyak dibandingkan Indonesia. Dapat dilihat pencapaiannya pada negara Bangladesh sebesar 13,9%, Malaysia 16,8%, Indonesia 1,8%. Hal ini karena di negara mereka vasektomi bertujuan sebagai kontrasepsi sudah digalakkan sedangkan di Indonesia belum (Haryadi, 2010).

Provinsi Jawa Timur tahun 2011 total peserta KB aktif sebanyak 126,46% yang menggunakan kontrasepsi mantap IUD sebanyak 14%, implant 8,5%, MOW 5%, suntik 48,2%, pil 21,01%. Sedangkan untuk program KB pria terdiri dari dua program yaitu kondom sebanyak 1,5% dan MOP 0,4% (BKKBN, 2011).

Berdasarkan data BKKBN 2012, sasaran target pemerintah terhadap kontrasepsi pria (MOP) yang diharapkan sebesar 21.098 akseptor. Namun target yang baru di capai sebesar 20.989 akseptor. Sedangkan data BKKBN Provinsi Jawa Timur 2012 sasaran target Provinsi Jawa Timur terhadap kontrasepsi pria (MOP) yang diharapkan sebesar 2.762 akseptor, dan target yang baru dicapai sebesar 2.423 akseptor (BKKBN, 2012).

Rendahnya partisipasi pria dalam berKB selain berdampak tidak dapat mengontrol jumlah keturunan juga dapat memberikan dampak negatif bagi kaum wanita, karena dalam kesehatan reproduksi tidak hanya kaum wanita saja yang selalu berperan aktif. Penyebab lain rendahnya partisipasi pria dalam ber-KB antara lain faktor demografi (usia, jumlah anak, dan jenis kelamin anak), faktor struktur sosial (pendidikan, pengetahuan, agama, status sosial ekonomi dan tingkat kesejahteraan), faktor pasangan (kesehatan istri dan dukungan istri) dan faktor ketersediaan sumber daya kesehatan (jaminan kesehatan, akses informasi, jarak dengan fasilitas kesehatan dan tenaga kesehatan).

Secara umum diantara berbagai pernyataan pria tentang sikap dalam keluarga berencana, yang menonjol adalah KB merupakan urusan wanita serta wanita harusnya di sterilisasi. Oleh karena itu Pengetahuan dan partisipasi pria adalah salah satu faktor yang diharapkan kesadaran pria terhadap manfaat KB meningkat, sehingga dapat meningkatkan jumlah akseptor KB pria. Sedangkan sikap istri terhadap metode kontrasepsi pria itu sendiri banyak yang kurang mendukung, terutama pada metode kontrasepsi vasektomi, hal ini disebabkan karena menurut mereka dengan kontasepsi vasektomi takut terjadi dampak negatif, misalnya takut apabila suami mereka selingkuh dan takut apabila keefektifitasan saat bersenggama kurang memberi kepuasan (BKKBN, 2012).

Meskipun demikian ada sebagian pria yang mau divasektomi dengan berbagai alasan, antar lain menurut mereka dengan

vasektomi akan lebih praktis karena tidak memerlukan banyak biaya lagi. Di Kabupaten Magetan pencapaian metode kontrasepsi vasektomi pada tahun 2013 hingga bulan Oktober dilaporkan sebanyak 351 akseptor (0,29%), sedangkan untuk alat kontrasepsi lain yaitu suntik 55868 akseptor (46,39%), pil 4944 akseptor (4,10%), IUD sebanyak 20505 akseptor (17,2%), implan sebanyak 5053 akseptor (4,20%) dan MOW sebanyak 6467 akseptor (5,37%) dari jumlah pasangan usia subur (PUS) sebanyak 120.443 pasangan.

Kabupaten Pacitan merupakan salah satu kota dengan jumlah akseptor vasektomi yang cukup tinggi dengan jumlah peserta yang terus meningkat setiap tahunnya, berdasarkan data BKKBN Kabupaten Pacitan tahun 2013 hingga bulan Agustus dilaporkan pengguna metode kontrasepsi vasektomi sebanyak 552 akseptor (0,69%), sedangkan untuk alat kontrasepsi lain yaitu suntik 30.380 akseptor (38,39%), pil 24.003 akseptor (30,33%), IUD sebanyak 11.242 akseptor (14,20%), implan sebanyak 7.680 akseptor (9,70%) dan MOW sebanyak 4.640 akseptor (5,86%) dari jumlah pasangan usia subur (PUS) sebanyak 79.121 pasangan. Desa Ketrowonosidi kecamatan Tulakan merupakan daerah yang mendominasi vasektomi di kabupaten Pacitan dengan jumlah akseptor vasektomi sebanyak 70 orang.

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan desain *cross sectional*. Rancangan ini digunakan untuk mengkaji perbedaan sikap pasangan usia subur baik istri maupun suami terhadap penggunaan kontrasepsi vasektomi secara serentak pada satu waktu.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dilaksanakan di Desa Ketrowonosidi Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan. Alasan pemilihan lokasi adalah representasi kasus besar.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh pasangan suami-istri di Desa Ketro Wonosidi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan sebanyak 70 pasangan suami istri. Sampel pada penelitian ini adalah sebagian Pasangan Usia Subur (PUS) yang memiliki anak 2-3, yang saat ini menggunakan alat kontrasepsi vasektomi di Ds.Ketro Wonosidi, Kec. Tulakan, Kab. Pacitan sebanyak 42 pasangan suami istri yang ada waktu pengambilan data, bersedia diteliti, bisa baca tulis, dan lengkap suami dan isteri. Besar sampel pada penelitian ini adalah 42 pasangan suami istri.

D. Sampling

Sampling merukan cara pengambilan sampel dari populasinya dengan tujuan sampel yang diambil dapat mewakili populasi yang akan diteliti (Nasir, 2011). Pada teknik ini, sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria:

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteri atau ciri-ciri yang yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2012). Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pasangan usia subur (PUS) yang sudah berusia >25 tahun untuk istri dan ≥ 30 tahun untuk suami yang tinggal di Desa Ketro Wonosidi Kecamatan Tulakan.
- b. Pasangan Usia Subur (PUS) yang telah memiliki 2-3 anak dan yang tinggal di Desa Ketro Wonosidi Kecamatan Tulakan.
- c. Pasangan usia subur (PUS) istri yang sebelumnya sudah pernah menggunakan alat kontrasepsi dan yang tinggal di Desa Ketro Wonosidi Kecamatan Tulakan.
- d. Bersedia menjadi responden.

2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2012). Adapun

kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Responden tidak kooperatif.
- b. Responden dalam keadaan sakit

E. Variabel dan Definisi Operasional

Variabel-variabel yang diteliti meliputi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah pasangan usia subur (PUS) dan variabel demografi terdiri atas pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan. Variabel terikat adalah Sikap terhadap vasektomi.

Definisi operasional dari variabel dijelaskan pada tabel di bawah:

1. Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangn suami istri yang menggunakan alat kontrasepsi vasektomi.
2. Sikap terhadap vasektomi adalah pernyataan setuju dan tidak setuju PUS terhadap alat kontrasepsi vasektomi (MOP) meliputi tujuan vasektomi, manfaat vasektomi, syarat-syarat vasektomi, penyebab tidak boleh melakukan vasektomi, macam-macam teknik vasektomi, efektivitas vasektomi, keuntungan dan kerugian vasektomi, komplikasi vasektomi, kepercayaan/mitos mengenai vasektomi, pandangan agama terhadap vasektomi.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa skala pengukuran (skala sikap). skala pengukuran merupakan jenis instrumen self-report yang digunakan oleh peneliti yang dikombinasikan dengan jenis pengukuran wawancara dan kuesioner. Skala merupakan bagian dari desain penilaian penomoran terhadap pendapat subyek mengenai hal – hal yang dirasakan ataupun keadaan fisiologis subyek (Nursalam, 2008).

Instrument penelitian dibuat oleh penulis sendiri dalam skala sikap dari Likert, untuk kalangan sendiri dan belum pernah di uji coba dalam penelitian-penelitian sebelumnya. yang diberikan pada responden untuk diisi sesuai keadaan responden.

G. Prosedur Penelitian

Dalam melakukan penelitian, prosedur/ tahapan ditetapkan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Pengurusan surat izin penelitian.
 - b. Melakukan studi pendahuluan
 - c. Penyusunan Proposal
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Pengambilan data responden
 - b. Pengolahan
3. Tahap Penyusunan Pelaporan
 - a. Analisis hasil pengukuran
 - b. Penyusunan pembahasan, seminar

H. Cara pengumpulan data

Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner, yang disusun secara terstruktur. Responden diminta menjawab pertanyaan tentang sikap terhadap pemakaian vasektomi dengan menggunakan skala *likert*. Proses pengumpulan data peneliti dibantu oleh 3 tenaga. Tenaga pengumpul data berasal dari mahasiswa Kebidanan Prodi Kebidanan. Sebelum pengambilan data untuk mempertahankan validitas dan realibilitas dilakukan pelatihan dan persamaan persepsi.

I. Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini, dengan uji statistik yang meliputi 3 macam:

1. Analisis Univariat

Analisa data univariat yaitu distribusi frekuensi dari masing-masing variabel, dan analisis tabulasi silang yang bertujuan untuk menganalisis distribusi frekuensi pengetahuan ibu dimana hasil penelitian dilakukan interpretasi data dari item pertanyaan dengan cara menghitung presentase jawaban. Selanjutnya untuk setiap item yang dijawab diberi nilai sesuai dengan kategori yang telah ditentukan.

Pada variabel Pasangan usia subur (PUS) yang terdiri dari PUS suami dan PUS istri, dengan memberikan pertanyaan berupa koesioner yang sama bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak PUS Suami dan Istri yang sama-sama setuju (sikap positif) terhadap vasektomi, PUS

Suami setuju (sikap positif) dan PUS istri tidak setuju (sikap negatif) terhadap vasektomi, PUS Suami tidak setuju (sikap negatif) dan PUS Istri setuju (sikap positif) terhadap vasektomi, serta PUS Suami tidak setuju (sikap negatif) dan PUS Istri tidak setuju (sikap negatif) terhadap vasektomi. Dari keseluruhan jawaban responden dihitung jumlah total skore yang didapat kemudian dicari persentasenya dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P : prosentase

f : jumlah skor jawaban

N : jumlah skor maksimal

Sedangkan untuk variabel sikap menggunakan koesioner dengan memilih jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Pernyataan positif bila jawaban sangat tidak setuju (STS): 1, tidak setuju (TS): 2, setuju (S): 3, sangat setuju (SS): 4. Pernyataan negatif bila jawaban sangat tidak setuju (STS): 4, tidak setuju (TS): 3, setuju (S): 2, sangat setuju (SS): 1

Skala pengukuran sikap digunakan dalam penelitian ini adalah skor-T, dengan rumus :

$$T = 50 + 10 \left(\frac{X_i - \bar{X}}{s} \right)$$

Dimana: T : Skor Baku

X_i : Skor Mentah

s : Standar Deviasi

\bar{X} : Rata-rata (mean)

Dengan 2 kriteria untuk menilai, yaitu:

Sikap positif : jika Skor T \geq T mean

Sikap negatif: jika Skor T < T mean

2. Analisis Bivariat

Setelah data dari hasil penelitian terkumpul selanjutnya dilakukan analisis menggunakan *cross tabulasi* dengan membuat tabel *contingency* yang merupakan gabungan dari tabel distribusi kategori sikap pasangan usia subur (PUS) terhadap pemakaian vasektomi (MOP).

Tabel 1 Kontingency 2x2 Perbedaan Sikap Pasangan Usia Subur (PUS) Terhadap Pemakaian Vasektomi

Sikap PUS Suami	Sikap PUS Istri		Jumlah
	Setuju (positif)	Tidak setuju (negatif)	
Setuju (Positif)	A	B	A + B
Tidak setuju (Negatif)	C	D	C + D
Jumlah	A + C	B + D	A + B + C + D

Secara umum rumus untuk menghitung derajat kebebasan (dk) pada pengujian hipotesis *chi square* adalah (baris-1) (kolom-1) maka dengan baris sebanyak 2 dan kolom sebanyak 2 diperoleh derajat kebebasan.

HASIL YANG DICAPAI

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Data Demografi

Tabel 2 Karakteristik Demografi Pasangan Suami Istri di Desa Ketro Wonosidi, Pacitan

DEMOGRAFI	Suami		Istri	
	N	%	N	%
USIA (Tahun)				
<30	0	0	1	2
30-40	10	24	21	50
41-50	28	67	20	48
>50	4	9	0	0
Tingkat Pendidikan				
SD	16	38	16	38
SMP	14	33	16	38
SMU	11	26	9	21
PT	1	3	1	3
Pekerjaan				
IRT	0	0	6	14
Swasta	3	7	4	10
Wiraswasta	6	14	3	7
Tani	31	74	27	64
PNS	2	5	2	5

Berdasarkan tabel 2 menggambarkan proporsi usia terbanyak pada suami adalah usia 41-50 tahun. Sedangkan usia istri terbanyak antara 30-40 tahun. Pendidikan terbanyak suami dan istri setingkat SD. Berdasarkan pekerjaan baik suami maupun istri sebagai tani.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pasangan Usia Subur (PUS) Berdasarkan Jumlah Anak di Desa Ketro Wonosidi, Pacitan

No	Jumlah anak	Frekuensi	%
1	2	17	41
2	3	19	45
3	>3	6	14
	Total	42	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar pasangan usia subur memiliki anak sebanyak 3 anak dengan persentase 45%.

2. Analisis Univariat

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sikap Pasangan Usia Subur (PUS) Suami Terhadap Metode Kontrasepsi Vasektomi di Desa Ketro Wonosidi Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan.

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	20	48
2	Negatif	22	52
	Total	42	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar suami bersikap negatif terhadap metode kontrasepsi vasektomi sejumlah 22 orang (52%). Sebagian kecil suami bersikap positif terhadap metode kontrasepsi vasektomi berjumlah 20 (48%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Sikap Pasangan Usia Subur (PUS) Istri Terhadap Metode Kontrasepsi Vasektomi di Desa Ketro Wonosidi Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan.

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	21	50
2	Negatif	21	50
	total	42	100

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa istri yang bersikap positif dan bersikap negatif terhadap metode kontrasepsi vasektomi adalah sama yaitu sebanyak 21 orang (50%)

3. Analisis Bivariat Perbedaan sikap Pasangan Usia Subur (PUS) terhadap metode kontrasepsi vasektomi

Tabel 6 Tabulasi Silang Antara Sikap Pasangan Usia Subur (PUS) Suami dan Istri Terhadap Metode Kontrasepsi Vasektomi di Desa Ketro Wonosidi Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan

No	Sikap PUS Suami	Sikap PUS Istri				Jumlah	(%)
		Setuju (positif)		tdk setuju (negatif)			
		F	%	F	%		
1.	Setuju (positif)	11	26	11	26	22	52
2.	Tdk setuju (negatif)	10	24	10	24	20	48
	Jumlah	21	50	21	50	42	100

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa dari 42 pasangan usia subur (PUS) yang menggunakan alat kontrasepsi vasektomi yang suami dan istri bersikap positif ada 11 pasangan (26%), suami bersikap negatif dan istri bersikap positif ada 10 pasangan (24%), suami bersikap positif dan istri bersikap negatif ada 11 pasangan (26%) sedangkan suami dan istri sama-sama bersikap negatif ada 10 pasangan (24%).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil yang dicapai disimpulkan:

- Lebih banyak istri yang memiliki sikap setuju terhadap metode kontrasepsi vasektomi dari pada suami.
- Pasangan usia subur (PUS) sama-sama setuju (bersikap positif) terhadap metode kontrasepsi vasektomi.